BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2), metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:29), metode deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas"

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data.

Menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29), metode verifikatif didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Berdasarkan pengertian diatas, metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, dan memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dan disertai analisis sekaligus diinterprestasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan *good governance* dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pemerintah daerah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada pada tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel bebas (variabel independen) yaitu *good governance* (X_1) dan Partisipasi penyusunan anggaran (X_2) dengan variabel terikat (variabel dependen) yaitu Kinerja Pemerintah Daerah (Y). Beberapa penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *good governance* dan kinerja pemerintah daerah serta pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja pemerintah daerah.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31) operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan biladasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Sugiyono (2015:38), mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya"

Berdasarkan judul penelitian yang digunakan oleh penulis, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau *Independent*

Menurut Sugiyono (2015:39), variabel bebas didefinisikan sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Berdasarkan judul yang digunakan penulis, variabel *independent* pada penelitian ini adalah *good governance* (X_1) dan Partisipasi penyusunan anggaran (X_2).

Good governance (variabel X_1) adalah suatu cara pengelolaan pembangunan publik yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pecegahan korupsi baik secara politik maupun administratif menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha yang diukur dengan beberapa indikator yaitu *transparency, efficiency and effectiveness,* dan *accountability*.

Partisipasi penyusunan anggaran (variabel X_2) adalah tingkat seberapa jauh keterlibatan upaya aparat pemerintah dalam suatu organisasi publik untuk menentukan dan menyusun anggaran yang ada di dalam divisi atau bagiannya, serta turut melakukan kegiatan yang berhubungan dengan suatu pencapaian tujuan dan

sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran organisasinya, baik secara periodik maupun tahunan. Variabel ini diukur dengan beberapa indikator yaitu keterlibatan, pengaruh, dan komitmen.

2. Variabel terikat atau *Dependent*

Menurut Sugiyono (2015:39), variabel terikat didefinisikan sebagai berikut: "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Berdasarkan judul yang digunakan penulis, variabel *dependent* pada penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah Daerah (Y).

Kinerja (variabel Y) adalah gambaran hasil pelaksanaan suatu kegiatan/program secara kuantitas dan kualitas oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya guna mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan strategis suatu organisasi, dimana hasil kerja tersebut dapat dibuktikan secara konkrit dan dapat dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan.

Tabel berikut menjelasan lebih lanjut mengenai operasionalisasi variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuesioner
Good governance (X_1)	*Good governance* memiliki pemahaman sebagai sebuah nilai yang menjunjung tinggi keinginan/kehendak rakyat, dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kemampuan rakyat dalam pencapaian tujuan nasional kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial.	1. Partisipasi 2. Aturan hukum 3. Transparansi 4. Daya tanggap 5. Berorientasi konsensus 6. Berkeadilan 7. Efektifitas dan Efisiensi 8. Akuntabilitas	Ordinal	1 2 3 4 5 6 7-8 9

	(Listyaningsih, 2014:83)	9. Visi strategis (Listyaningsih, 2014: 85)		10
Partisipasi penyusunan anggaran (X_2)	Partisipasi penyusunan anggaran adalah adanya keterlibatan upaya dan input oleh manajer dalam penyusunan anggaran. (Ida Bagus Agung Dharmanegara, 2010: 80)	1. Keterlibatan 2. Pengaruh 3. Komitmen (Brownell dalam Falikhatun: 2007)	Ordinal	11 12 13
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti Hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). (Sedarmayanti, 2011: 262)	1. Indikator masukan (*Input*) 2. Indikator proses (*Process*) 3. Indikator keluaran (*Output*) 4. Indikator hasil (*Outcome*) 5. Indikator manfaat (*benefit*) 6. Indikator dampak (*impact*) (Muhammad Mahsun, 2013:32)	Ordinal	14 15 16 17 18 19

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

> Menurut Sugiyono (2015:93), skala *likert* didefinisikan sebagai berikut: "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjtnya disebut sebagai variabel penelitian."

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.2
Bobot Nilai Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2015:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengelompokkan ke dalam dua golongan yaitu:

1) Data primer

Menurut Sugiyono (2015:137), data primer didefinisikan sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu variabel *Good governance*, Partisipasi penyusunan anggaran, dan Kinerja Pemerintah Daerah.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015:137), data sekunder didefinisikan sebagai berikut:

"Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Penelitian ini membutuhkan sebagian data sekunder berupa informasi dari *text book* untuk memenuhi kebutuhan kajian pustaka dan literatur metode penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2012:6), metode survei didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur."

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase perbandingan jumlah kuesioner yang diisi dengan jumlah yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> *"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied."*

Berdasarkan pengertian di atas, rumus dari *response rate* adalah:

$$Response\ rate = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ the\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample}\ x\ 100\%$$

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Kriteria penilaian dari *response rate* adalah:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Response rate*

No.	*Response rate*	Kriteria
1	≥ 85%	*Excellent*
2	70% - 85%	*Very Good*
3	60% - 69%	*Acceptable*
4	51% - 59%	*Questionable*
5	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), populasi didefinisikan sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Apabila dikaitkan dengan judul yang diambil penulis yaitu pengaruh *good governance* dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pemerintah, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah para manajer yakni pejabat Eselon III (Kepala Bidang dan Kepala Bagian) serta pejabat Eselon IV (Kepala Sub Bagian, Kepala Sub Bidang dan Kepala Seksi) di 17 Dinas Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 100 orang. Berikut adalah rinciannya:

Tabel 3.4
Rincian Jumlah Populasi

No	Nama Dinas	Jumlah Pejabat Eselon III & IV
1	Dinas Pendidikan Kota Bandung	12
2	Dinas Kesehatan Kota Bandung	6
3	Dinas Sosial Kota Bandung	5
4	Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung	8
5	Dinas Perhubungan Kota Bandung	7
6	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung	5

7	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung	4
8	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung	5
9	Dinas Bina Marga Kota Bandung	3
10	Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung	4
11	Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Kota Bandung	8
12	Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Bandung	7
13	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung	6
14	Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung	5
15	Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung	4
16	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung	6
17	Dinas Pemuda dan Olah Raga Kota Bandung	5
TOTAL		**100**

Sumber: Portal Bandung

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah bagain dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2015:82) menjelaskan bahwa:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Apabila dikaitkan dengan judul penelitian ini, yaitu "Pengaruh *Good Governance* dan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Kota Bandung," maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para manajer yang diharapkan turut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran yaitu Kepala Bagian, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian, Kepala Sub Bidang dan Kepala Seksi di 17 Dinas Pemerintah Kota Bandung.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yang dinyatakan dalam Umi Narimawati (2010:38) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{N}}{1 + \text{N}\ e^2}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan:
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%,10%)

Tingkat kepercayaan yang diperbolehkan untuk ilmu ekonomi adalah 5%. Maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{100}{1+100.0{,}05^2} = \quad 80$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diperlukan adalah 80 orang.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian pada 17 Dinas di Pemerintah Kota Bandung. Berikut adalah rincian alamat setiap Dinas Pemerintah Kota Bandung:

Tabel 3.5
Alamat Dinas Pemerintah Kota Bandung

No	Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah	Alamat
1	Dinas Pendidikan Kota Bandung	Jl.A.Yani No. 239 Bandung
2	Dinas Kesehatan Kota Bandung	Jl. Supratman No.73 Bandung
3	Dinas Sosial Kota Bandung	Jl. Sindang sirna no 40 Bandung
4	Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung	Jl. RE. Martanegara No. 4 Bandung
5	Dinas Perhubungan Kota Bandung	Jl. Soekarno Hatta No 205 Bandung
6	Dinas Kependudukan dan catatan Sipil	Jl. Ambon No.1 Bandung
7	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung	JL. Ahmad Yani No. 227 Bandung
8	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung	Jalan Cianjur No. 34 Bandung
9	Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung	Jl. Cianjur No.34 Bandung
10	Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung	Jl. Ambon No.1 A Bandung
11	Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Kota Bandung	Jl. Sukabumi No.17 Bandung

12	Dina Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Bandung	Jl. Kawaluyaan No. 2 Bandung
13	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung	Jl. Arjuna No.45 Bandung
14	Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung	Jl. Wastukencana No.2 Bandung
15	Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung	Jl. Wastukencana No 2 Bandung
16	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung	Jl. Wastukancana No. 2 Bandung
17	Dinas Pemuda dan Olah Raga Kota Bandung	Jl. Aceh No. 3 Bandung

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016. Berikut adalah rincian waktu penelitian:

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

No.	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	**Pra Survei**								
	a. Persiapan Fenomena	■							
	b. Persiapan Judul	■							
	c. Persiapan Teori	■							
	d. Pengajuan Judul		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP					■			
	d. Revisi UP					■			
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**						■	■	
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi							■	■
	b. Sidang Skripsi								■
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								■

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library reserach*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan *(Field Research*)

Penelitian Lapangan pada penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner.

a) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:142), kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu denagn pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden."

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang berisi daftar pertanyaan yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung menggunakan statistik.

2) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

3.6 Metode Pengujian Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner sehingga data yang diperoleh dari responden perlu diuji keabsahannya. Untuk menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian, yaitu *test of validity* dan *test of reliability*.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:2) valid didefinisikan sebagai berikut:

"Valid adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

"*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*"

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

> "Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43), fungsi uji realibitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2015:131)

Keterangan:
R = *Realibility*
r_1 = Reliabilitas internal seluruh item
r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.7 Metode Analisis

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 2.0*. Menurut Imam Ghozali, (2006:1) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Tujuan penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yaitu untuk mengukur variabel laten (tidak terukur langsung) berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Dengan menggunakan PLS, penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci setiap indikator dan variabel latennya yang merefleksikan nilai terkuat dan nilai terlemah dan secara bersamaan juga mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2006:18) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi."

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi. Menurut Imam Ghozali (2006:19) PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

> "SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian ini menurut Hair *et al*, 1995 diuraikan sebagai berikut:

a) Konstruk Laten
   Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu

proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b) Variabel *Manifest*
Pengertian variabel *manifest* adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel *manifest*. Dalam format kuesioner, variabel *manifest* tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel *Error*
Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*).

Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

a) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   (a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
   (b) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).
   (c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
   (d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

b) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
   (a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   (b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
   (c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
   (d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Menurut Imam Ghozali (2006:4), PLS adalah sebagai berikut:

> "PLS adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan PLS antara lain:
>
> (a) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
> (b) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
> (c) Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100)."

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2006:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala

zero means dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten sistem *good governance* terdiri dari 3 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten partisipasi penyusunan anggaran terdiri dari 3 variabel *manifest* dan untuk variabel laten kinerja pemerintah daerah terdiri dari 3variabel *manifest.*

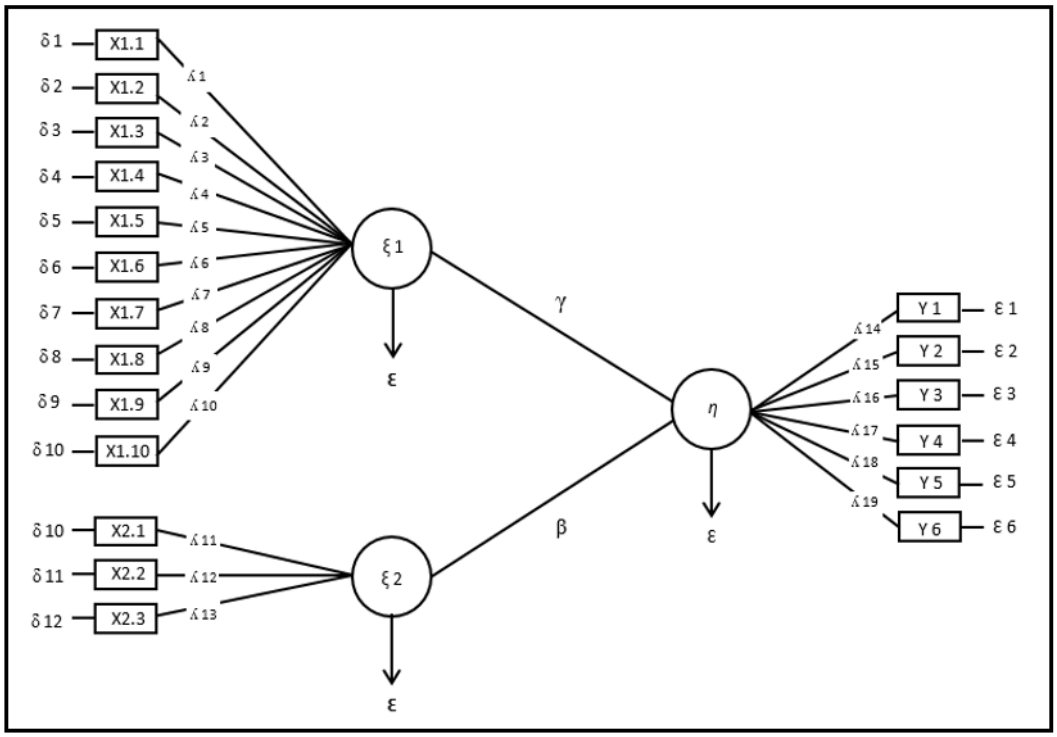
2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (pengendalian intern dan pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah) dan satu variabel laten endogen (kinerja instansi pemerintah).

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam

model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Secara lengkap model Strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian secara Keseluruhan

Keterangan
ξ_1 = *Good Governance*
ξ_2 = Partisipasi Penyusunan Anggaran
η = Kinerja Pemerintah Daerah
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent* (X_1) *Variable* dan *Endogenous Latent Variable* (Y)
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Endogenous Latent Variable* (X_2) dan *Endogenous Latent Variable* (Y)

Tabel 3.7
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Partisipasi	ξ1	*Good Governance*
$X_{1.2}$	Aturan Hukum		
$X_{1.3}$	Transparasi		
$X_{1.4}$	Daya Tanggap		
$X_{1.5}$	Berorientasi Konsensus		
$X_{1.6}$	Berkeadilan		
$X_{1.7}$	Efektivitas dan Efisiensi		
$X_{1.8}$	Akuntabilitas		
$X_{1.9}$	Visi Strategis		
$X_{2.1}$	Keterlibatan	ξ2	Partisipasi Penyusunan Anggaran
$X_{2.2}$	Pengaruh		
$X_{2.3}$	Komitmen		
Y_1	*Input*	η	Kinerja Pemerintah Daerah
Y_2	*Process*		
Y_3	*Output*		
Y_4	*Outcome*		
Y_5	*Benefit*		
Y_6	*Impact*		

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

5) Persamaan Model Pengukuran

Exogenous Constructs	*Endogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$X = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1) Persamaan model struktural (inner model)
$\eta = \beta \xi_1 + \gamma 2 + \zeta$

2) Persamaan model pengukuran (outer model)

a) Pengukuran Variabel Eksogen

$X_{1.1} = \lambda_1 \xi 1 + \delta 1$
$X_{1.2} = \lambda_2 \xi 1 + \delta 2$
$X_{1.3} = \lambda_3 \xi 1 + \delta 3$
$X_{1.4} = \lambda_4 \xi 1 + \delta 4$
$X_{1.5} = \lambda_5 \xi 1 + \delta 5$
$X_{1.6} = \lambda_6 \xi 1 + \delta 6$
$X_{1.7} = \lambda_7 \xi 1 + \delta 7$
$X_{1.8} = \lambda_8 \xi 1 + \delta 8$
$X_{1.9} = \lambda_9 \xi 1 + \delta 9$
$X_{2.1} = \lambda_{10} \xi 2 + \delta 1$
$X_{2.2} = \lambda_{11} \xi 2 + \delta 2$
$X_{2.3} = \lambda_{12} \xi 2 + \delta 3$

b) Pengukuran Variabel Endogen

$Y_1 = \lambda_1 \eta + \varepsilon_1$
$Y_2 = \lambda_2 \eta + \varepsilon_2$
$Y_3 = \lambda_3 \eta + \varepsilon_3$
$Y_4 = \lambda_4 \eta + \varepsilon_4$
$Y_5 = \lambda_5 \eta + \varepsilon_5$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
ε	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
η	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
β	Koefisien pengaruh langsung antara *Endegenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Beta*

(Sumber: Imam Ghozali, 2006:248)

6) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali:2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahan ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

7) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

a) Uji Kecocokan Model Pengukuran *(Outer Model)*

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

1) Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

   a) Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic* sebagai berikut:

i. Jika nilai faktor *loading* antara 0,5 - 0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).

ii. Nilai t-*statistic* ≥ 1,96 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

b) Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR lebih besar dari 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

c) Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

2) Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten

tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5.

b) Uji Kecocokan Model Struktural *(Inner Model)*

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model*berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik.

1) Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi
D = Perbedaan skor antara dua variabel
N = Jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.

b) Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.

c) Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.

d) Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi	Tarfsiran
>0,20	*Slight correlation; Almost negligible relationship*	Sangat Rendah
0,20 ≤ r < 0,40	*Low correlation; Definite but small relationship*	Rendah
0,40 ≤ r < 0,70	*Moderate correlation; Substantial relationship*	Sedang/Cukup
0,70 ≤ r < 0,90	*High correlation; Marked relationship*	Tinggi
0,90 ≤ r ≤ 1,00	*Very high correlation; Very dependable relationship*	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1978:145)

2) Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 1,645. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana di dalam

tabel distribusi normal nilainya adalah 1,645. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 1,645 berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

3) Nilai koefisien determinasi (R^2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R^2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R^2 ini dalam PLS disebut juga Q-*square predictive relevance*. Besarnya R^2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat Rendah
$0,40 \leq R^2 \leq 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R^2 \leq 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R^2 \leq 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R^2 \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

3.7.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel

dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut (Suharyadi dan Purwanto S.K, 2009:112), pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

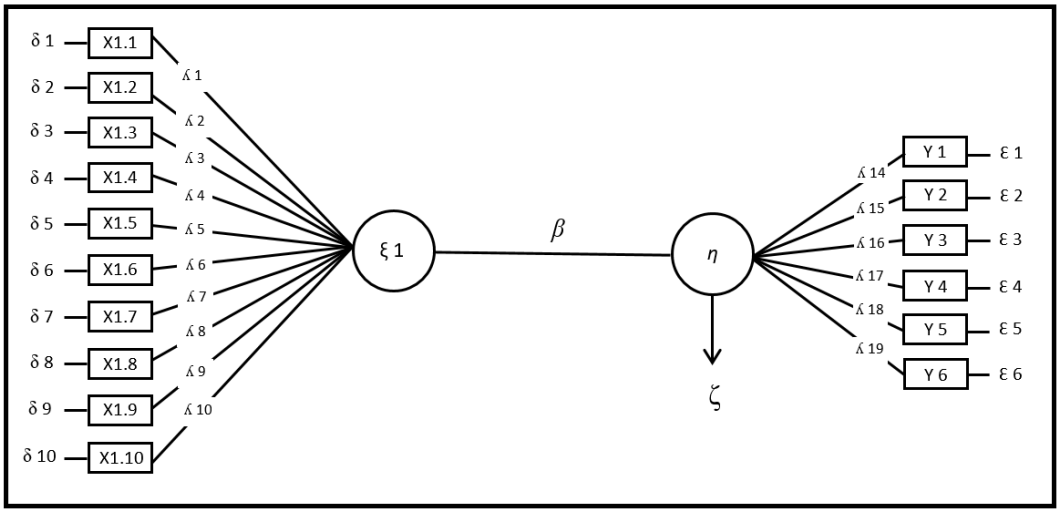
Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis untuk $\alpha = 0{,}5$ sebesar 1,96.

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah *Good Governance* terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, persamaan model struktural:

$$\eta = \quad \xi 1 + \zeta$$

Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Struktur Analisis Pengaruh ξ1 terhadap η

Berdasarkan gambar 3.2, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan *software SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Persamaan Struktural Hipotesis 1

Endogenous Construct	***Exogenous Construct***	***Error Variance***
H	$\beta \xi_1$	ζ

Keterangan:
H = Variabel *Endogenous Construct* (Kinerja Pemerintah Daerah)
β = Koefisien pengaruh *Exogenous Construct* (*Good Governance*) terhadap *Endogenous Construct* (Kinerja Pemerintah Daerah)
ξ 1 = Variabel *Exogenous Construct* (*Good Governance*)
ξ = Pengaruh Faktor Lain terhadap *Endogenous Construct* (Kinerja Pemerintah Daerah)

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma = 0$: Pengaruh ξ1 terhadap η tidak signifikan

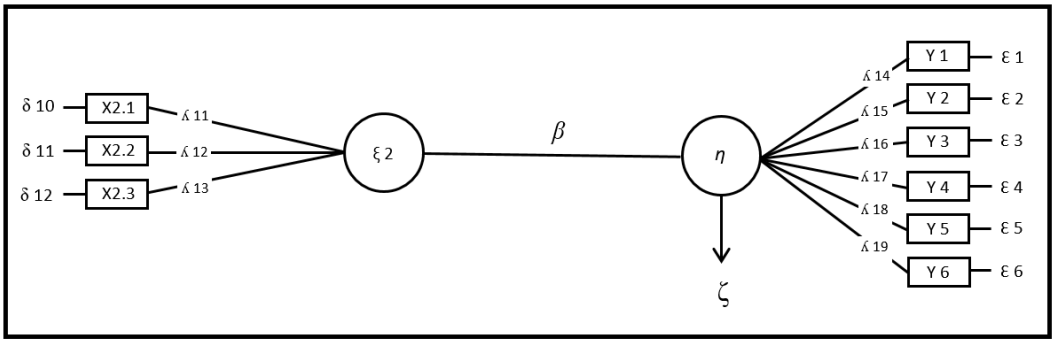
$H_1 : \gamma \neq 0$: Pengaruh ξ1 terhadap η signifikan

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma\xi 2 + \zeta$$

Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Struktur Analisis Pengaruh ξ2

Berdasarkan gambar 3.3, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan *software SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Persamaan Struktural Hipotesis 1

Endogenous Construct	***Exogenous Construct***	***Error Variance***
H	$\beta\ \xi_2$	ξ

Keterangan:
H = Variabel *Endogenous Construct* (Kinerja Pemerintah Daerah)
β = Koefisien pengaruh *Exogenous Construct* (Partisipasi Penyusunan Anggaran) terhadap *Endogenous Construct* (Kinerja Pemerintah Daerah)
ξ2 = Variabel *Exogenous Construct* (Partisipasi Penyusunan Anggaran)
ξ = Pengaruh Faktor Lain terhadap *Endogenous Construct* (Kinerja Pemerintah Daerah)

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η tidak signifikan

H_1 : $\beta \neq 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η signifikan